

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah suatu bahan yang dapat digunakan untuk mencegah, mengurangi hingga menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit dimana dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi semua individu. Obat sendiri memiliki sisi baik dan buruk bagi siapa saja yang hendak menggunakannya. Untuk memastikan obat yang digunakan telah layak, tepat dan sesuai, maka selain dari segi pelayanan yang diberikan oleh farmasis juga perlu dipastikan mengenai proses pembuatannya. CPOB yaitu Cara Pembuatan Obat yang Baik adalah cara pembuatan obat yang bertujuan untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan (BPOM, 2012). CPOB digunakan oleh industri farmasi untuk memproduksi suatu obat dengan memberikan jaminan dari segi *quality*, *efficacy* dan *safety* kepada semua individu dimana aspek yang disebut dalam CPOB memiliki pengaruh terhadap hasil produk obat yang dibuat oleh industri farmasi.

Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat (Badan POM, 2012). Kegiatan pembuatan obat yang dilakukan industri farmasi meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan (Permenkes, 2010). Pemberlakuan CPOB dalam industri farmasi ternyata membawa berbagai

konsekuensi, salah satunya meningkatnya peran apoteker di industri farmasi, sehingga diperlukan kesiapan dan profesionalisme dari para apoteker.

Keberhasilan pelaksanaan CPOB dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam industri farmasi. Apoteker adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting pada industri farmasi, sehingga sebagai calon apoteker yang hendak terjun pada industri farmasi perlu melihat langsung bagaimana penerapan konsep CPOB pada kegiatan industri farmasi dan mengetahui aplikasi ilmu selain ilmu kefarmasian yang tidak didapat pada pendidikan formal kuliah yang mencakup seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu. Dalam CPOB terdapat unsur utama proses pembuatan obat yaitu sumber daya manusia (*man*), bahan yang digunakan (*material*), prosedur atau metode (*method*), alat dan mesin (*machine*), dan biaya (*money*). Unsur – unsur tersebut harus melewati proses kualifikasi, kalibrasi atau validasi agar dapat terlaksana proses produksi yang efektif dan efisien.

Mengingat begitu pentingnya peran apoteker pada industri farmasi, maka dengan diadakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada PT.Pfizer Indonesia, diharapkan sebagai calon apoteker mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang industri farmasi tersebut.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Industri

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Pfizer Indonesia, antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman mengenai peran, fungsi, serta tanggung jawab calon apoteker dalam industri farmasi.
2. Menerapkan pemahaman selama dibangku kuliah secara langsung di tempat praktek kerja.
3. Menambahkan wawasan, keterampilan, serta pengalaman praktis dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
4. Memberikan gambaran secara nyata pekerjaan kefarmasian beserta permasalahannya di industri.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan yang mungkin terjadi dalam pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
6. Mempersiapkan mahasiswa calon apoteker untuk memasuki dunia kerja.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Industri

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Pfizer Indonesia bagi calon apoteker, antara lain :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja.

